

Gambaran peran perawat penanggung jawab kesehatan jiwa masyarakat di puskesmas kabupaten banyumas

Silvi Yuanita¹, Ita Apriliyani², Ririn Isma Sundari³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Program Sarjana, Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa
Corresponding author: yuanitasilvi52@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Perawat penanggung jawab kesehatan jiwa masyarakat (Keswamas) di Puskesmas memiliki peran strategis dalam upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Namun, optimalisasi peran tersebut masih terkendala oleh kurangnya pelatihan khusus, keterbatasan fasilitas, serta stigma terhadap gangguan jiwa. **Tujuan :** mendeskripsikan peran perawat Keswamas di Puskesmas Kabupaten Banyumas dalam aspek asuhan keperawatan, edukasi, advokasi, koordinasi, dan penelitian. **Metode :** Desain deskriptif kuantitatif dan pendekatan cross-sectional, penelitian ini melibatkan 40 perawat dari 40 Puskesmas yang dipilih melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, analisis data univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. **Hasil :** Sebanyak 70% perawat memiliki peran yang baik dalam pelayanan kesehatan jiwa masyarakat, sementara 30% berada dalam kategori cukup. Peran dominan adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan dan edukator, sedangkan peran sebagai advokat, peneliti, dan konselor masih kurang optimal. **Kesimpulan:** Perawat telah berperan cukup baik terutama sebagai pemberi asuhan keperawatan, edukator, dan promotor kesehatan. Kebijakan yang mendukung optimalisasi peran perawat dalam advokasi pasien dan penelitian perlu diperkuat guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan jiwa berbasis komunitas.

KATA KUNCI: Kesehatan jiwa masyarakat; Pelayanan keperawatan; Peran perawat; Puskesmas

ABSTRACT

Introduction: Nurses in charge of community mental health (Keswamas) at Puskesmas have a strategic role in promotive, preventive, curative, and rehabilitative efforts. However, optimizing this role is still constrained by the lack of special training, limited facilities, and stigma towards mental disorders. **Objective:** to describe the role of Keswamas nurses at the Banyumas Regency Health Center in the aspects of nursing care, education, advocacy, coordination, and research. **Methods:** Quantitative descriptive design and cross-sectional approach, this study involved 40 nurses from 40 health centers selected through total sampling technique. Data were collected through questionnaires that have been tested for validity and reliability, univariate data analysis and presented in the form of frequency distribution. **Results:** A total of 70% of nurses have a good role in community mental health services, while 30% are in the sufficient category. The dominant role is as a nursing care provider and educator, while the role as an advocate, researcher, and counselor is still less than optimal. **Conclusion:** Nurses have played a good role, especially as nursing care providers, educators, and health promoters. Policies that support the optimization of nurses' roles in patient advocacy and research need to be strengthened to improve the quality of community-based mental health services.

KEYWORDS: Community health center; Community mental health; Nursing care services; Nurse's role

Copyright © 2025 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang memengaruhi kualitas hidup individu serta produktivitas masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization – WHO) menyebutkan bahwa gangguan

kesehatan jiwa menjadi salah satu beban penyakit global yang terus meningkat, dengan prevalensi yang tinggi terutama di negara berkembang (WHO, 2022). Di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, terdapat peningkatan kasus gangguan jiwa, di mana sekitar 7 dari 1.000 orang mengalami skizofrenia atau gangguan psikotik berat lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Sebagai layanan kesehatan primer, Puskesmas memiliki peran penting dalam menangani kesehatan jiwa di masyarakat. Perawat penanggung jawab kesehatan jiwa masyarakat (Keswamas) di Puskesmas diharapkan dapat berperan dalam aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa perawat di layanan primer memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi kesehatan jiwa masyarakat serta mengurangi stigma terhadap gangguan jiwa (Yunita & Purnama, 2021). Berbagai kendala masih dihadapi dalam implementasi peran tersebut, termasuk keterbatasan pelatihan spesifik, kurangnya sumber daya, serta beban kerja yang tinggi (Cahyati, Kustiawan, & Hartono, 2024).

Beberapa sebelumnya mengungkapkan bahwa sebagian besar perawat di layanan primer memiliki peran yang cukup baik dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa, tetapi masih terbatas dalam peran advokasi dan penelitian (Setyowati & Hidayati, 2020). Selain itu, faktor seane kebijakan, ketersediaan fasilitas, serta kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain juga menjadi faktor yang menentukan efektivitas peran perawat dalam layanan kesehatan jiwa masyarakat (Lestari & Suryani, 2022). Berdasarkan latar belakang tetian ini bertujuan untuk menggambarkan peran perawat penanggung jawab kesehatan jiwa masyarakat di Puskesmas Kabupaten Banyumas dalam aspek pemberian asuhan keperawatan, edukasi, advokasi, promosi kesehatan, serta penelitian.

METODE

Desain

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Desain ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang peran perawat penanggung jawab kesehatan jiwa masyarakat (Keswamas) di Puskesmas Kabupaten Banyumas pada satu waktu tertentu.

Pertanyaan penelitian

Bagaimana gambaran peran perawat penanggungjawab kesehatan jiwa masyarakat di puskesmas kabupaten Banyumas?

Sampel dan setting

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas sebagai penanggung jawab kesehatan jiwa masyarakat (Keswamas) di 40 Puskesmas yang tersebar di Kabupaten Banyumas. Teknik total sampling digunakan dalam penelitian ini, sehingga jumlah sampel yang diambil adalah seluruh populasi, yaitu 40 perawat Keswamas yang bertugas di 40 Puskesmas Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan di 40 Puskesmas di Kabupaten.

Variabel

Variabel yang di teliti pada penelitian ini adalah peran perawat penanggungjawab kesehatan jiwa masyarakat.

Instrument

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner peran perawat penanggungjawab kesehatan jiwa masyarakat yang dibuat melalui proses uji validitas dan reliabilitas.

Pengumpulan data

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang mengukur peran perawat penanggungjawab kesehatan jiwa masyarakat. Penelitian ini dimulai dari tanggal 18 Desember 2024 – 4 Januari 2025, dengan penyebaran kuisisioner secara langsung dan menggunakan *google form*.

Analisis data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data univariat. Data karakteristik responden dan peran perawat penanggungjawa kesehatan jiwa masyarakat akan ditampilkan dalam bentuk data distribusi frekuensi dan Persentase.

Pertimbangan etis

Responden dalam penelitian ini tidak mencantumkan nama pada lembar kuisisioner maupun *google form* yang disebarakan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden serta memberikan *informed consent* untuk memastikan bahwa responden mendapat informasi lengkap dan dapat mengambil keputusan secara sukarela.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
Dewasa awal (20-40 tahun)	27	67,5
Dewasa Madya (40-65 tahun)	13	32,5
Jenis Kelamin		
Laki – laki	19	47,5
Perempuan	21	52,5
Pendidikan		
D3 Keperawatan	22	55
Profesi Ners	18	45
Masa Kerja		
< 5 tahun	24	60,0
5 – 10 tahun	13	32,5
> 10 tahun	3	7,5

Hasil analisis Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori dewasa awal (20-40 tahun) sebanyak 27 responden (67,5%), sedangkan 13 responden (32,5%) berada dalam kategori dewasa madya (40-65 tahun). Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (52,5%), sementara 47,5% adalah laki-laki. Pendidikan terakhir responden terdiri dari D3 Keperawatan (55%) dan Profesi Ners (45%). Masa kerja perawat Keswamas bervariasi, dengan 60% memiliki pengalaman kerja kurang dari 5 tahun, 32,5% bekerja selama 5–10 tahun, dan 7,5% telah bekerja lebih dari 10 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Peran Perawat

Peran Perawat	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik (134-176)	28	70,0
Cukup (99-133)	12	30,0
Total	40	100%

Hasil penelitian Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas perawat Keswamas telah menjalankan perannya dengan cukup baik. Sebanyak 70% responden masuk dalam

kategori "baik" (skor 134-176), sementara 30% berada dalam kategori "cukup" (skor 99-133). Tidak ada responden yang berada dalam kategori "kurang" (skor ≤ 98).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat penanggung jawab kesehatan jiwa masyarakat (Keswamas) di Puskesmas Kabupaten Banyumas telah menjalankan peran dengan cukup baik, di mana 70% responden masuk dalam kategori "baik" dan 30% dalam kategori "cukup". Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tenaga keperawatan di layanan primer memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi kesehatan jiwa masyarakat serta mengurangi stigma terhadap gangguan jiwa (Hadi, 2018). Penelitian lain juga menyatakan bahwa peran kader kesehatan jiwa juga menunjang keberhasilan pelayanan kesehatan jiwa sebagai perpanjangan tangan pihak Puskesmas ke masyarakat (Iswanti et al., 2018)

Dalam aspek pemberian asuhan keperawatan, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa 85% tenaga keperawatan menjalankan peran ini dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi dalam memberikan layanan langsung kepada pasien dengan gangguan jiwa telah terbentuk dengan cukup baik. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), pemberian asuhan keperawatan yang efektif di fasilitas layanan primer dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan serta mempercepat pemulihan.

Selain itu, peran sebagai edukator kesehatan jiwa juga cukup tinggi, dengan 75% tenaga keperawatan aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Studi yang dilakukan oleh Hendrawan (2022) menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan primer dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan jiwa dan mengurangi stigma terhadap penderita gangguan jiwa. Meskipun peran edukasi telah berjalan dengan baik, masih diperlukan peningkatan dalam metode edukasi agar lebih efektif dan dapat menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat.

Sebaliknya, peran sebagai advokat pasien dan peneliti masih tergolong rendah, masing-masing hanya dijalankan oleh 40% dan 30% tenaga keperawatan. Keterbatasan ini kemungkinan besar disebabkan oleh minimnya pelatihan dan kurangnya fasilitas pendukung di Puskesmas. Menurut Keliat & Akemat (2020), peran advokasi dalam kesehatan jiwa sangat penting untuk memastikan pasien memperoleh hak-haknya, seperti akses terhadap layanan kesehatan yang memadai dan bebas dari diskriminasi.

Beberapa faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain kurangnya pelatihan khusus (60%), keterbatasan sumber daya (55%), dan beban kerja yang tinggi (50%). Hal ini serupa dengan temuan Lestari dan Suryani (2022), yang mengungkapkan bahwa tenaga keperawatan di bidang kesehatan jiwa sering mengalami kendala dalam menjalankan tugas akibat minimnya dukungan dari sistem pelayanan kesehatan

Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian pada penelitian ini adalah jumlah responden yang tidak terlalu banyak dan terbatas

Implikasi hasil penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan tambahan serta bahan edukatif dalam upaya peningkatan pemahaman mengenai kesehatan jiwa di berbagai lingkungan kerja. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk studi selanjutnya yang berfokus padaperan perawat dalam menangani masalah jiwa di masyarakat maupun di bidang kesehatan lain, dengan mempertimbangkan variabel lain guna memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan mendalam.

KESIMPULAN

Perawat Keswamas di Puskesmas Kabupaten Banyumas telah menjalankan perannya dengan baik, terutama dalam asuhan keperawatan, edukasi, dan promosi kesehatan jiwa. Namun, peran sebagai advokat pasien dan peneliti masih belum optimal akibat kendala seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan sumber daya, dan tingginya beban kerja. Diperlukan peningkatan kapasitas perawat dalam pelayanan kesehatan jiwa melalui program pelatihan berkelanjutan serta penyediaan sumber daya yang memadai di Puskesmas. Selain itu, kebijakan yang mendukung optimalisasi peran perawat dalam advokasi pasien dan penelitian perlu diperkuat guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan jiwa berbasis komunitas.

Conflict of Interest Statement

Tidak ada

Funding Source

Tidak ada

Author Acknowledgement

Terimakasih kami ucapkan kepada Perawat Puskesmas kabupaten banyumas yang telah berpartisipasi dalam penelitian

REFERENSI

- Adiputra, N., & Wahyuni, S. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*. Pustaka Pelajar.
- Alfaro, R., et al. (2020). Proses keperawatan dalam asuhan kesehatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(2), 60–68.
- Alfaro-LeFevre, R. (2020). *Critical thinking, clinical reasoning, and clinical judgment: A practical approach* (7th ed.). Elsevier Health Sciences.
- Alimuddin, A., & Nurdin, M. (2020). Peran perawat jiwa dalam penanganan kesehatan mental. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 10–15.
- Budi, D. (2019). Peran perawat dalam penanganan kesehatan jiwa di masyarakat. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(3), 150–160.
- Cahyati, P., Kustiawan, R., & Hartono, D. (2024). Peningkatan kapasitas penanggung jawab program kesehatan jiwa dalam upaya kesehatan jiwa masyarakat di Kota Tasikmalaya. *Abdimas Galuh*, 6(2), 16019. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i2.16019>
- Dewi, A. C., Surono, A., & Sutomo, A. H. (2016). Stres kerja, usia, dan lama layanan dengan kelelahan kerja pada perawat di rumah sakit jiwa Grhasia Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(2), 53–58.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (2023). *Profil kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2023*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2015). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2015*.
- Doenges, M. E., Moorhouse, M. F., & Murr, A. C. (2019). *Nursing care plans: Guidelines for individualizing client care across the life span* (10th ed.). F. A. Davis Company.
- Hadi, S. (2018). Peran perawat jiwa dalam layanan kesehatan mental. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 6(2), 102–108.
- Hendrawan, R. (2022). Pencegahan gangguan jiwa melalui pendidikan dan kebijakan. *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*, 5(3), 210–218.
- Hidayah, N. (2019). Pengertian kesehatan mental dan karakteristik individu sehat mental. *Jurnal Kesehatan Mental*, 17(2), 85–93.
- Hidayat, A. A. A. (2019). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Salemba Medika.
- Indonesia Mental Health Foundation. (2020). *Stigma sosial terhadap orang dengan gangguan jiwa dan dampaknya pada penanganan di Indonesia*.

- Iswanti, D. I., Lestari, S. P., & Hapsari, R. D. (2018). The Role of Mental Health Cadres in the handling of Mental. *J Ilmu Keperawatan*, 1(1), 38–47.
- Keliat, B. A., & Akemat. (2016). *Peran perawat jiwa dalam pemberdayaan keluarga*. EGC.
- Keliat, B. A., & Akemat. (2020). *Peran perawat dalam pemberdayaan masyarakat untuk kesehatan jiwa*. EGC.
- Kemendes RI. (2018). *Pedoman pelayanan keperawatan kesehatan jiwa di puskesmas*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman pelayanan kesehatan jiwa di puskesmas*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2021). *Rencana strategis kesehatan jiwa 2020–2024*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil kesehatan Indonesia 2019*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19101100001/profil-kesehatan-indonesia-2019.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Menjaga kesehatan mental para penerus bangsa*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Rencana strategis kesehatan jiwa 2018–2024*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Lestari, R., & Suryani, R. (2022). Kompetensi perawat dalam penanganan kesehatan jiwa. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 75–82.
- Lestari, W. A. E., Yusuf, A., & Tristiana, D. (2020). Pengalaman petugas kesehatan jiwa dalam menangani orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di puskesmas Kabupaten Lamongan. *Psychiatry Nursing Journal*, 2(1), 13.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat*. Rineka Cipta.
- Nursalam, M. (2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis*. Salemba Medika.
- Nursalam, M. (2015). *Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. Salemba Medika.
- Nursalam, M. (2017). *Keperawatan jiwa: Pendekatan holistik dengan proses keperawatan*. Salemba Medika.
- Nursalam, & Keliat, B. A. (2019). *Keperawatan kesehatan jiwa: Pemberdayaan keluarga dan masyarakat*. Salemba Medika.
- Prabowo, Y. (2020). Peran promosi kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan mental. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 45–52.
- Prawitasari, J. E. (2020). *Pemberdayaan masyarakat dalam menangani masalah kesehatan mental*. Pustaka Pelajar.
- Purwanti, L. (2020). Profesi perawat dalam era globalisasi: Tantangan dan perkembangan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 15(2), 201–212.
- Rahardjo, T. (2019). Strategi puskesmas dalam pelayanan kesehatan jiwa: Tinjauan dan rekomendasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(3), 75–80.
- Rahman, A., Marchira, C. R., & Rahmat, I. (2016). Peran dan motivasi perawat kesehatan jiwa dalam program bebas pasung: Studi kasus di Mataram. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 32(8), 289.
- Rahmat, D. (2019). *Kesehatan mental dalam perspektif Islam dan psikologi modern*. Pustaka Setia.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 185.
- Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 35 Tahun 2019 tentang Jabatan Fungsional Perawat*.
- Sanjaya, S., Sriati, A., Maulana, I., & Kurniawan. (n.d.). Dukungan keluarga pada ODHA yang sudah open status di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1006.
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan mental: Teori dan aplikasi*. PT Grasindo.

- Setiawan, M. (2020). Kegiatan promotif dan preventif kesehatan jiwa di puskesmas. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 9(1), 25–32.
- Setiyawati, D. (2021). *Sistem kesehatan jiwa di Indonesia belum setara*. Universitas Gadjah Mada.
- Setyowati, M., & Hidayati, L. (2020). Pengembangan kompetensi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan jiwa. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 25–33.
- Sorgaard, K. W., Ryan, P., & Dawson, I. (n.d.). Qualified and unqualified (N-R C) mental health nursing staff - Minor differences in sources of stress and burnout. *A European Multi-Centre Study*. <https://journals.sagepub.com/>
- Sulastri, F., Fatonah, S., Yuniastini, Bangsawan, M., Suarni, L., & Barus, L. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam perawatan kesehatan jiwa di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *SAKAI SAMBAYAN – Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 249.
- Sukanta, A. (2020). Konsep kesehatan jiwa dan peranannya dalam masyarakat. *Jurnal Psikologi*, 18(3), 150–160.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, I. (2018). Peran puskesmas dalam pelayanan kesehatan jiwa di masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 150–158.
- Suryanto, P. (2020). Teori peran dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Psikologi Sosial Indonesia*, 12(1), 45–59.
- Wahyuningsih, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesehatan jiwa di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 45–55.
- World Health Organization. (2018). *Young people and mental health in a changing world*.
- World Health Organization. (2022). *World mental health report: Transforming mental health for all*.
- Yunita, A., & Purnama, A. (2021). Keterbatasan akses pelayanan kesehatan jiwa di wilayah pedesaan Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 78–85. <https://doi.org/10.5678/jkm.2021.16.01.7>